



EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN SENAM BERIRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Ahmad Kasrawi¹, Ians Aprillo², Irawaty³

PJKR, Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.ahmadkasrawi00130@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: ians.aprilo@unm.ac.id

³ PJOK, UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP

Email: irawaty50@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-01-2025</i> <i>Revised; 03-01-2025</i> <i>Accepted; 04-02-2025</i> <i>Published; 31-03-2025</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran senam berirama terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SPF SDI KAMPUS IKIP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti video tutorial senam secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa, ditunjukkan dengan peningkatan keterlibatan fisik dan perhatian siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran senam berirama terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan partisipatif.

Kata Kunci: Integrasi teknologi, keaktifan, Senam Irama

artikel global jurnal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.



PENDAHULUAN

Pembelajaran PJOK, khususnya senam berirama, sering kali menghadapi tantangan berupa rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif karena metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Teknologi seperti video tutorial dapat membantu guru memberikan contoh gerakan yang jelas dan menarik perhatian siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PJOK adalah pengembangan keterampilan gerakan tubuh, yang dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas fisik seperti senam berirama. Senam berirama adalah salah satu bentuk olahraga yang melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan iringan musik, yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan emosional peserta didik. Pembelajaran senam berirama yang efektif membutuhkan pengajaran yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran senam berirama seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami dan meniru gerakan senam yang relatif kompleks.

Peserta didik yang tidak dapat melihat atau memahami dengan jelas setiap gerakan cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi dan melakukan gerakan dengan tepat. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan senam berirama. Selain itu, faktor kebosanan dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga dapat mengurangi minat peserta didik untuk berlatih senam secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran senam berirama yang dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran senam berirama. Penggunaan media teknologi, seperti video tutorial, animasi, dan aplikasi pembelajaran berbasis multimedia, dapat memberikan visualisasi gerakan senam yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami gerakan senam secara lebih mendalam dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik mungkin lebih mudah memahami materi melalui visual, sementara yang lain mungkin membutuhkan demonstrasi langsung. Dengan adanya teknologi, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, terutama bagi mereka yang merasa canggung atau malu ketika belajar gerakan senam secara langsung di depan teman-temannya. Video tutorial, misalnya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menonton dan meniru gerakan senam dengan lebih leluasa, tanpa rasa malu atau canggung. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran senam berirama. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan video tutorial senam berirama dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas IV SD.

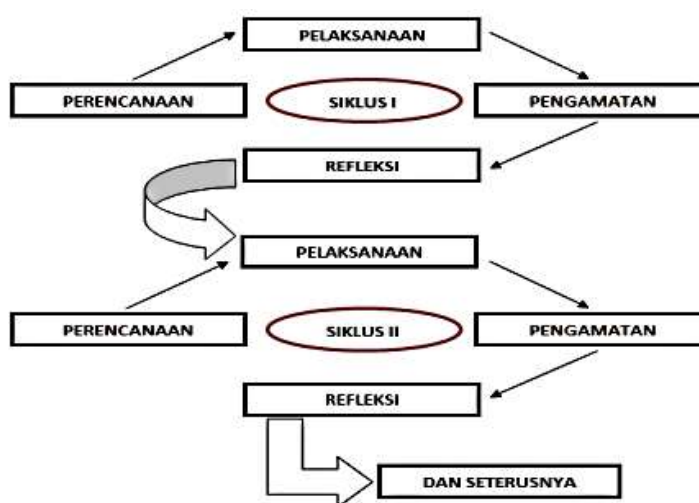
Penelitian ini juga akan menilai dampak dari penerapan teknologi terhadap motivasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran PJOK secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PJOK yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan wawasan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pembelajaran senam berirama yang memanfaatkan teknologi ini diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas yang heterogen, dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi hal yang

sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pembelajaran olahraga seperti senam berirama.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan efektif. Diharapkan pula, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran PJOK, serta memberikan manfaat bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penyidikan tindakan kelas (PTK). Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah guna memaksimalkan pembelajaran. Penelitian ini bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat aktif dalam keseluruhan penelitian. Penelitian ini dirancang khusus untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Metodologi ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang optimal baik bagi guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat sebagai proses dinamis yang mencakup unsur-unsur seperti perencanaan, tindakan, pengamatan hasil, dan refleksi. Pengalaman keseluruhan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep dasar model penelitian ini terdiri dari empat unsur: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur PTK

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dengan komposisi 12 laki-laki dan 8 perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin, 09 September 2024 dan Hari Jumat, 13 September 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu : 1) Observasi 2) Tes aspek kognitif dan 3) Penilaian keterampilan. Dengan proses analisis data

yang menggunakan analisis deskriptif. Adapun persentase dari keberhasilan sebuah tindakan dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti indikator}}{\text{Jumlah total peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\Sigma \text{ skor yang di capai}}{\Sigma \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Nilai (Angka)	Nilai (Huruf)
80-100%	Sangat Baik	A	5
60-79%	Baik	B	4
40-59%	Cukup	C	3
20-39%	Kurang	D	2
0-19%	Sangat Kurang	E	1

Sumber : Adaptasi (Misbahudholam, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan antusias Peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP secara maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas Peserta didik berubah ketika pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan secara signifikan pada setiap siklus setelah teknologi diterapkan. Sebelum pembelajaran berbasis teknologi dilakukan, keaktifan siswa tergolong rendah, terutama pada siswa laki-laki yang cenderung kurang fokus. Namun, setelah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video tutorial dan aplikasi pendukung lainnya, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas pembelajaran.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan video tutorial dan media digital lainnya tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Namun, penting bagi guru untuk tetap berperan aktif sebagai fasilitator, karena teknologi saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan pembelajaran. Guru perlu memberikan panduan langsung, memberikan dorongan motivasi, serta memastikan bahwa teknologi yang digunakan relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, jika dilakukan dengan strategi yang tepat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, visual, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan keaktifan mereka. Temuan ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di masa depan, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan elemen visualisasi gerakan seperti PJOK.

1) Antusias Peserta Didik

Antusias peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang terlihat meningkat dengan integrasi teknologi. Pada awal pembelajaran, antusias peserta didik berada pada level rendah. Sebagian besar peserta didik kurang menunjukkan semangat dalam mengikuti materi senam berirama, terutama karena media pembelajaran yang digunakan belum cukup menarik. Hal ini membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Setelah teknologi berupa video pembelajaran diperkenalkan pada siklus pertama, antusias peserta didik mulai terlihat meningkat. Video yang digunakan memberikan ilustrasi gerakan yang jelas dengan iringan musik, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik untuk memperhatikan dan mencoba gerakan senam. Meskipun demikian, pada siklus pertama, beberapa peserta didik laki-laki terlihat kurang fokus, dan peserta didik perempuan masih ada yang merasa malu atau enggan untuk bergerak aktif di depan teman-temannya.

Pada siklus kedua, variasi media pembelajaran ditingkatkan dengan penggunaan video yang lebih interaktif dan musik yang energik. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap antusias peserta didik. Peserta didik laki-laki yang sebelumnya pasif mulai berlomba-lomba menampilkan gerakan terbaik, sementara peserta didik perempuan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Peserta didik secara keseluruhan terlihat lebih semangat mengikuti pembelajaran dan menikmati proses belajar. Peningkatan antusias ini mencerminkan keberhasilan teknologi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2) Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik juga mengalami perkembangan yang signifikan setelah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pada tahap awal (pra siklus), keaktifan peserta didik tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik hanya menonton tanpa melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang kurang memberikan rangsangan visual dan interaksi yang memadai.

Pada siklus pertama, keaktifan peserta didik mulai meningkat. Penggunaan video pembelajaran mempermudah peserta didik memahami gerakan senam, sehingga mereka lebih berani mencoba. Meskipun demikian, beberapa peserta didik laki-laki masih terlihat sibuk bercanda dengan teman, sementara peserta didik perempuan ada yang hanya meniru gerakan dengan ragu-ragu. Keaktifan peserta didik belum maksimal, meskipun sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap awal.

Siklus kedua membawa perubahan besar dalam keaktifan peserta didik. Dengan penambahan variasi media, peserta didik lebih terlibat aktif, baik dalam menirukan gerakan maupun memberikan respons terhadap arahan guru. Peserta didik laki-laki menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan, terlihat dari keberanian mereka mencoba gerakan yang lebih kompleks. Peserta didik perempuan juga semakin percaya diri, bahkan beberapa di antaranya dengan sukarela menjadi contoh di depan kelas. Secara keseluruhan, keaktifan peserta didik pada siklus kedua mencapai tingkat optimal, yang menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa antusias dan keaktifan peserta didik sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Teknologi, khususnya video pembelajaran, tidak hanya

memberikan visualisasi yang membantu pemahaman tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif. Keberhasilan ini menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 2. Diagram Persentase (%) Keaktifan Peserta Didik Pra Siklus

Pada siklus pertama, pembelajaran senam berirama dilakukan menggunakan video tutorial yang menampilkan gerakan dasar seperti langkah kaki, ayunan tangan, dan kombinasi gerakan sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 12 siswa laki-laki, ada 7 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Peserta didik ini mampu meniru sebagian besar gerakan yang ditampilkan, meskipun beberapa gerakan masih dilakukan dengan kurang sempurna. Sebaliknya, 5 siswa laki-laki terlihat kurang fokus, sering berhenti di tengah gerakan, atau berbicara dengan teman di sekitarnya. Sementara itu, dari 8 siswa perempuan, sebanyak 5 siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka tampak lebih antusias mencoba gerakan-gerakan yang ditampilkan dalam video. Namun, 3 siswa perempuan lainnya cenderung malu-malu dan hanya menonton tanpa banyak berpartisipasi aktif.

Beberapa permasalahan yang muncul pada siklus pertama antara lain adalah siswa kesulitan memahami gerakan tertentu, terutama yang memerlukan koordinasi antara tangan dan kaki. Selain itu, siswa laki-laki lebih banyak bercanda atau mengganggu teman dibandingkan siswa perempuan, yang cenderung lebih fokus. Video tutorial yang digunakan juga dinilai kurang variatif sehingga beberapa siswa merasa bosan setelah beberapa waktu. Berdasarkan pengamatan ini, keaktifan siswa pada siklus pertama tercatat sebesar 65%, dengan rincian keaktifan laki-laki mencapai 58% dan perempuan 75%.



Gambar 3. Diagram Persentase (%) Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menambahkan variasi video tutorial yang lebih menarik. Video baru ini menampilkan gerakan dengan iringan musik yang lebih energik dan menyenangkan, sehingga lebih menarik perhatian siswa. Guru juga memberikan contoh langsung untuk membantu siswa memahami gerakan yang sulit. Selain itu, guru lebih sering memberikan dorongan motivasi kepada siswa perempuan yang sebelumnya malu-malu, serta memberikan teguran ringan kepada siswa laki-laki yang kurang fokus. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 12 siswa laki-laki, 10 siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat pada siklus kedua. Mereka tampak lebih fokus dan mampu meniru gerakan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Hanya 2 siswa laki-laki yang masih terlihat kurang serius, meskipun sikap mereka sudah menunjukkan perbaikan.



Gambar 4. Diagram Persentase (%) Keaktifan Peserta Didik Keseluruhan

Siswa perempuan menunjukkan hasil yang sangat baik pada siklus kedua. Seluruh siswa perempuan terlihat aktif mengikuti pembelajaran, bahkan siswa yang sebelumnya malu-malu kini lebih percaya diri dan antusias mencoba setiap gerakan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dukungan dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa perempuan. Secara keseluruhan, keaktifan siswa meningkat menjadi 85% pada siklus kedua, dengan rincian keaktifan laki-laki mencapai 83% dan perempuan 88%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti video tutorial, efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran senam berirama. Siswa laki-laki membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis, seperti video dengan musik energik, untuk menarik perhatian mereka. Di sisi lain, siswa perempuan lebih cepat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi tetapi memerlukan dorongan tambahan untuk mengatasi rasa malu. Peningkatan keaktifan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran senam berirama tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dengan keaktifan siswa yang mencapai 85% pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan teknologi memberikan dampak positif pada siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran PJOK, terutama untuk materi seperti senam berirama yang membutuhkan visualisasi gerakan secara jelas dan menarik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, khususnya video tutorial, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran senam berirama. Teknologi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melihat contoh gerakan secara visual dan mengikuti instruksi dengan lebih jelas. Peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa dengan perbaikan dalam metode dan penggunaan teknologi yang lebih menarik, peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa lebih termotivasi. Penggunaan video yang lebih variatif dan interaktif berhasil menarik perhatian peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran senam berirama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi melalui video tutorial dalam pembelajaran senam berirama dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. Pada siklus pertama, keaktifan peserta didik masih terbatas, dengan sebagian peserta didik yang kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan menambahkan variasi video yang lebih menarik dan bimbingan langsung dari guru, keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan. Peserta didik laki-laki yang sebelumnya kurang serius menunjukkan perbaikan yang berarti, dan peserta didik perempuan yang lebih awal merasa malu-malu, kini tampil lebih percaya diri. Secara keseluruhan, keaktifan peserta didik pada siklus kedua mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang lebih variatif dan interaktif dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada perluasan penggunaan teknologi yang lebih canggih, seperti aplikasi pembelajaran berbasis virtual reality (VR) atau augmented reality (AR), untuk memberikan pengalaman yang lebih imersif dalam pembelajaran gerakan senam berirama. Hal ini dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik lebih lanjut, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan cara yang lebih menyenangkan.

Prospek aplikasi penelitian ini ke depan dapat difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis teknologi pada bidang olahraga lainnya, serta pengembangan metode yang lebih inklusif dan adaptif untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pembelajaran

berbasis teknologi terhadap keterampilan motorik dan kebugaran peserta didik, serta pengaruhnya terhadap minat dan sikap peserta didik terhadap olahraga secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama-tama dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sepanjang proses penelitian ini. Keahlian dan pengetahuan yang telah Bapak berikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Setiap saran dan masukan yang Bapak berikan selalu membuka wawasan baru yang membantu memperbaiki kualitas penelitian ini, serta mendorong saya untuk terus berkembang dalam bidang akademik dan penelitian. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Guru Pamong, yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama saya melaksanakan penelitian di lapangan. Dukungan, kesabaran, dan ilmu yang Ibu berikan sangat berharga dalam memahami dinamika pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta membantu saya dalam mempraktikkan teori yang saya pelajari di dunia nyata. Terima kasih atas dedikasi, perhatian, dan bantuan yang Ibu berikan untuk menyukseskan penelitian ini. Semoga bimbingan yang telah diberikan dapat membawa saya pada pencapaian yang lebih baik lagi di masa depan.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam melaksanakan penelitian ini di lingkungan sekolah. Tanpa izin dan kesempatan yang diberikan, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah berpartisipasi aktif dan dengan antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran senam berirama. Keaktifan dan keterlibatan mereka selama proses penelitian sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian ini.

Selanjutnya, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengembangkan penelitian ini, khususnya dalam hal pengembangan materi dan teknik pembelajaran berbasis teknologi. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung pendanaan, baik yang memberikan dana langsung maupun dalam bentuk dukungan lainnya, sehingga segala kebutuhan untuk pelaksanaan penelitian dapat dipenuhi dengan baik. Tanpa dukungan finansial ini, proses penelitian akan mengalami banyak kendala.

Akhir kata, terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, namun yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk yang sangat berarti untuk kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran olahraga di tingkat dasar..

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.

- Berkowitz, S. S. (2010). *Using Technology in Physical Education*. Journal of Physical Education, Recreation & Dance, 81(6), 29-33.
- Hastuti, R., & Usman, I. (2015). *Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Berirama pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani, 1(1), 44-50.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer Science & Business Media.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2017). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Alfabeta.
- Napitupulu, R. A. (2017). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 11(2), 201-210.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, S. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran PJOK*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 7(1), 76-85.
- Suherman, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Wina, S. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Zulham, Z. (2015). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(3), 125-130.